

ANALISIS BAHASA WALIKAN PADA REMAJA DI KOTA MALANG

Nur Rofiqoh Rahmawati¹, Maulana Nur Rahma², Berliana Citra Aziza³, Happy Athaya Tiffany⁴, Alicia Aulia Putri⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : ratihrofiqoh9@gmail.com¹, nurrahmamaulana@gmail.com², berliancitra183@gmail.com³, tiffanyhappyathaya@gmail.com⁴, aliciaaulia16@gmail.com⁵

ABSTRAK

Bahasa walikan merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kota Malang, khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa walikan berperan dalam membedakan identitas kelompok remaja di Kota Malang dibandingkan dengan remaja di daerah lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dilakukannya pengumpulan data berupa kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa walikan dari kota Malang ini memiliki keunikan yang membedakan bahasa tersebut dengan bahasa lain. Sebagai identitas khas Kota Malang, bahasa walikan juga merepresentasikan kreativitas dan adaptasi budaya lokal yang terus mengalami regenerasi seiring dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci : Bahasa Walikan; Remaja; Identitas Budaya; Kota Malang

ABSTRACT

Walikan language is one form of language variation used by the people of Malang City, especially among teenagers. This research aims to understand how walikan language plays a role in distinguishing the identity of youth groups in Malang compared to teenagers in other areas. This research uses qualitative methods with data collection in the form of questionnaires, the results show that the walikan language from Malang city has a uniqueness that distinguishes the language from other languages. As a distinctive identity of Malang City, walikan language also represents the creativity and adaptation of local culture that continues to regenerate along with the times.

Keywords: *Walikan Language; Teenagers; Cultural Identity; Malang City*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan, dengan bahasa komunikasi antar manusia untuk menyampaikan dan memindahkan informasi dapat terjalin dengan jelas dan akhirnya dapat menciptakan kesinambungan. Selain itu bahasa juga merupakan suatu ekspresi diri dimana dapat mengekspresikan suatu emosi dan pikiran seseorang melalui kata atau tulisan. Melalui bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk – bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat (Nursalim dan Hantika, 2023). Bahasa juga memiliki peran krusial dalam membentuk satu identitas kelompok, dan setiap bahasa membawa nilai dan norma tertentu yang melambangkan budaya yang dibawanya. Dengan demikian bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tapi juga sebagai simbol dari kebudayaan suatu suku atau komunitas. Di masyarakat khususnya masyarakat Indonesia memiliki keberagaman bahasa yang disebut dengan Bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi intraregional atau intrakomunitas untuk menopang sastra dan budaya daerah atau kelompok etnis tertentu di

dalam Republik Indonesia. Bahasa Jawa, Sunda, Madura, Melayu, Bali, Aceh, Banjar, Betawi, dan bahasa daerah lainnya termasuk di antara banyak bahasa yang digunakan di Indonesia. Di dalam, bahasa daerah terdapat nilai – nilai kebudayaan sehingga dapat dianggap sebagai representasi dari suatu budaya karena merupakan cerminan dari penuturnya. Dengan demikian, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang mengatur tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, semakin memperkuat batasan bahasa daerah. Menurut undang-undang, bahasa daerah adalah bahasa yang telah digunakan secara turun – temurun oleh warga negara Indonesia di daerah dan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).

Malang merupakan suatu daerah yang berada di provinsi Jawa Timur yang rata-rata penduduknya menggunakan bahasa Jawa sebagai alat untuk berkomunikasi, dimana bahasa ini merupakan simbol yang dapat menunjukkan bahwa masyarakat tersebut merupakan bagian dari masyarakat Jawa. Namun tak hanya itu, di daerah Malang ini selain menggunakan bahasa Jawa juga menggunakan bahasa lain yaitu bahasa Walikan. Bahasa Walikan merupakan bahasa slang yang digunakan oleh masyarakat Malang dengan membalik susunan huruf dalam suatu kata atau dengan menggabungkan kata Walikan dalam kalimat-kalimat. Dalam penerapannya tidak semua kata dapat dibalik, sehingga hanya beberapa kata saja yang dapat dijadikan bahasa Walikan. Penyebaran bahasa gaul atau bahasa slang ini biasanya tersebar pada kalangan remaja. Karena Bahasa Walikan memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri membuat para remaja tertarik untuk menggunakan dan mempelajari Bahasa Walikan ini.

Remaja merupakan seseorang yang sedang berada pada usia transisi antara anak-anak dan dewasa, biasanya berada pada rentang umur 14-21 tahun. Pada usia ini remaja akan berusaha untuk terlihat lebih menarik dari pada teman sebayanya. Salah satunya dengan penggunaan Bahasa gaul yang seringkali digunakan dalam berkomunikasi dalam kegiatan sehari – hari. Penggunaan Bahasa gaul dianggap oleh para remaja tidak tertinggal zaman dan trend yang ada. Meskipun terkesan sangat fanatis tetapi apabila kita menggunakan bahasa gaul seperti Bahasa Walikan ini kita akan merasakan kedekatan keakraban dengan lawan bicara kita. Maraknya penggunaan Bahasa gaul pada remaja Malang ini membuatnya menjadi suatu identitas dari daerah tersebut yang dikenal sebagai bahasa Walikan. Diharapkan para remaja yang menggunakan bahasa gaul salah satunya Bahasa Walikan ini tidak melupakan Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu identitas Negara Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Walikan membedakan identitas kelompok remaja di Kota Malang dari remaja di daerah lain. Melalui analisis ini, penulis berharap dapat menambah pengetahuan mengenai keanekaragaman bahasa di Indonesia, khususnya mengenai bahasa Walikan yang menjadi ciri khas di kota Malang. Serta sebagai referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan bahasa Walikan dari kota Malang. Hasil analisis ini juga dapat digunakan untuk membantu memahami pola komunikasi remaja dalam kelompok dan komunitas. Penelitian ini menjadi bacaan untuk mempelajari dan menambah wawasan mengenai Bahasa Walikan yang ada di kota Malang. Selain itu penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana penggunaan Bahasa Walikan membedakan identitas kelompok remaja di Kota Malang dari remaja di daerah lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2024) dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Bahasa Walikan Malang Sebagai Bahasa Slang Sekaligus Identitas Masyarakat Malang". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan remaja sebagai objek penelitian dan Bahasa Walikan sebagai objek yang dianalisis. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada adanya sistematika penyusunan kata dalam bahasa Walikan.

Variasi Bahasa

Variasi bahasa atau ragam bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara,

dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan (KBBI, 2003: 920). Variasi bahasa adalah bentuk penggunaan bahasa yang berbeda-beda berdasarkan pembicaraannya. Variasi bahasa disebabkan oleh berbagai penutur dan kegiatan interaksi sosial. Variasi bahasa juga disebabkan oleh berbagai kegiatan interaksi sosial, variasi bahasa juga disebabkan oleh gaya bahasa yang berbeda dan topik yang dibicarakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dibutuhkan, kesalahpahaman dapat terjadi karena kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, kita perlu lebih banyak belajar bagaimana menggunakan tatanan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan yang ada. Bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk memahami satu sama lain.

Bahasa Gaul

Salah satu dialek bahasa Indonesia yang digunakan untuk interaksi sosial adalah bahasa gaul. Pada tahun 1980-an akhir merupakan tahun dari munculnya bahasa ini. Remaja dalam kelompok biasanya menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi satu sama lain untuk jangka waktu tertentu. Remaja memiliki bahasa mereka sendiri untuk ekspresi diri, yang menjelaskan hal ini. Remaja membutuhkan alat komunikasi untuk mengekspresikan ide-ide yang tabu bagi kelompok usia lain atau untuk memastikan bahwa orang lain tidak menyadari apa yang mereka diskusikan. Pendek, gesit, dan inventif adalah beberapa kualitas unik bahasa gaul, dan kata-kata yang digunakan seringkali singkat. Sementara itu, kata-kata yang lebih panjang akan diganti dengan yang lebih pendek atau dipersingkat melalui proses morfologis atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan ragam Bahasa yang digunakan masyarakat di Indonesia. Masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya sebagai sarana komunikasi di dalam wilayah lokal atau antar daerah. Setidaknya lima bahasa daerah dituturkan oleh daerah atau populasi etnis di dalam Republik Indonesia, dan mereka berfungsi sebagai sistem pendukung sastra dan budaya. Ini berfungsi sebagai representasi kebanggaan lokal. Moda transportasinya berfungsi sebagai tanda identitas daerah. Keluarga dan lingkungan menjadi sumber dukungan yang penting. Budaya lokal dan bahasa Indonesia, beserta elemen pendukungnya. Karya sastra lokal serta sastra Indonesia. Sementara itu, Terkait dengan peran bahasa Indonesia dalam fungsi-fungsi tertentu, Bahasa daerah berperan sebagai sokongan bagi Bahasa. Di Indonesia, bahasa yang digunakan pada tingkat awal adalah bahasa Indonesia. Sekolah dasar di daerah tertentu. Menyesuaikan ajaran dan alur ke dalam bahasa Indonesia. Pelajaran tambahan dan referensi bahasa. Perkaya kosa kata Bahasa Indonesia Anda. Selain itu, bahasa daerah juga bisa menjadi pemanis dalam kondisi tertentu. Menggunakan bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah.

Bahasa Slang

Di era digital saat ini, bahasa gaul adalah salah satu fenomena menarik untuk dibicarakan sebagai komponen perkembangan bahasa. Mengingat betapa luas dan dinamisnya penggunaan bahasa slang, tidak diragukan lagi menarik untuk diselidiki. Ini menunjukkan bahwa kata baru yang pertama kali muncul dalam percakapan dan kemudian menjadi banyak digunakan oleh remaja hampir selalu muncul. Ketika bahasa slang pertama kali muncul, itu berfungsi sebagai bahasa identitas kelompok tertentu. Namun, saat ini, ini melayani berbagai tujuan dan digunakan oleh hampir setiap kelompok dalam komunikasi. Bahasa walikan merupakan salah satu bahasa gaul yang muncul di masyarakat.

Bahasa Walikan

Bahasa walikan merupakan adaptasi dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang mengalami perubahan kata (Yannuar, 2018). Bahasa walikan mulai ada pada tahun 1949 ketika dimulainya perlawanan terhadap warga negara Belanda. Bahasa walikan awalnya merupakan kode yang digunakan oleh para pejuang GRK (Gerilya Rakyat Perkotaan) untuk berkomunikasi secara rahasia dalam menyampaikan informasi agar tidak dapat di ketahui oleh musuh dalam melawan negara-negara kolonial. Kode ini sendiri berasal dari hero bernama Suyudi Raharno

(Setyanto, 2016). Saat ini penggunaan bahasa walikan sudah menjadi tren, setelah digunakan sebagai bahasa kode menjadi bahasa gaul sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada cara atau metode yang dipakai untuk menghimpun data yang akan dianalisis. Dalam hal ini, teknik ini memerlukan langkah-langkah yang strategis dan teratur untuk memperoleh data yang sah dan sesuai dengan realitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data dan teori yang terdapat di dalamnya memenuhi syarat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga peneliti perlu terlibat langsung dan mahir dalam teknik pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara kuisisioner.

Kuisisioner merupakan cara mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada orang sebagai responden untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penyebaran angket atau kuisisioner yang kami lakukan, link kuisisioner disebar pada remaja perempuan maupun laki-laki dengan kisaran umur 17-21 tahun di kota Malang melalui media sosial WhatsApp dan Direct Message Instagram berupa Link Google Form pada teman sebaya yang berkuliah di Malang untuk dibagikan pada teman-nya yang merupakan warga asli Malang sehingga mereka dapat mengisi survei tersebut dengan mudah sekalipun berada pada wilayah yang berbeda dengan peneliti.

Teknik Analisis Data

Merujuk pada metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Ini bertujuan untuk menarik kesimpulan, menguji hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisis kualitatif yang dimana dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada deskripsi dan pemahaman akan fenomena sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa walikan membedakan identitas kelompok remaja di Kota Malang dari remaja di daerah lain

Pembahasan mengenai bahasa walikan pada remaja di kota Malang disajikan dalam bentuk dua poin penting berdasarkan rumusan masalah. Pertama keunikan variasi bahasa walikan sebagai ciri khas remaja di kota Malang, sehingga penulis mendapat gambaran terkait contoh kata yang sering diucapkan dan keunikan dari bahasa walikan oleh para remaja di kota Malang. Kedua, data yang disajikan berupa diagram dan tabel untuk merepresentasikan tanggapan mengenai identitas bahasa walikan dari remaja di Kota Malang.

Perkembangan Bahasa Walikan

apakah anda merasa variasi dalam bahasa walikan akan terus berkembang seiring waktu? jelaskan alasannya
13 responses

- iyaa karena seiring berkembangnya zaman makin banyak lagi kosata baru
- banyak kosakata baru
- iyaaa
- akan terus berkembang, karena bahasa juga bersifat dinamis (berubah mengikuti perkembangan jaman) sehingga pastinya akan muncul kata-kata baru yg mungkin juga akan di balik dalam penggunaan nya



dengan adanya teknologi untuk mengakses ilmu yang berkembang, bahasa walikan yang berasal dari kota Malang dapat diakses melalui internet (terdapat banyak jurnal, artikel mengenai bahasa walikan) yg dapat membuat orang diluar Malang pun dapat mengetahui dan mempelajari bahasa walikan walaupun bukan berasal dari kota Malang

iya mengikuti perkembangan jaman dan tergantung penuturnya

iyaa karena bahasa akan terus berkembang seiring berjalannya waktu

ya, banyak kata baru yang terbentuk karena kreatifitas pengguna dalam

menurut saya akan terus berkembang, karena semakin berkembangnya jaman pasti bahasa dari daerah mana pun bisa ikut berkembang tidak hanya bahasa walikan kota Malang saja

kemungkinan besar akan terus berkembang seiring waktu, seperti halnya bahasa-bahasa lainnya. beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi karena pengaruh sosial dan budaya, perkembangan teknologi dan media, penyesuaian dgn generasi baru, dan globalisasi

iya memang pada umumnya bahasa akan terus bertambah dan berubah

saya percaya bahwa variasi dalam bahasa walikan kemungkinan besar akan terus berkembang seiring waktu. alasannya karena perkembangan sosial budaya, lalu globalisasi dan pengaruh bahasa lain

pasti akan berkembang karena mengingat adanya regenerasi yang akan terus berjalan begitu pula dengan pola bahasa yang akan digunakan nantinya

Gambar 3.1.1. hasil kuisisioner perkembangan bahasa walikan.

Dari penelitian yang kami lakukan dapat diketahui bahwa bahasa walikan di zaman sekarang lebih sering digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan berkomunikasi di media sosial serta dalam situasi yang informal. Diketahui juga variasi kata dalam bahasa walikan kedepannya akan terus mengalami perkembangan. Pada dasarnya bahasa sendiri merupakan sesuatu yang dinamis dan akan mengikuti perkembangan zaman tergantung pada penuturnya, serta dengan adanya kreativitas penggunaannya akan membentuk kata – kata baru dalam bahasa walikan.

Bahasa walikan akan terus berkembang seperti bahasa – bahasa lainnya karena pengaruh sosial dan budaya, perkembangan teknologi dan media, penyesuaian dengan generasi baru, dan globalisasi. Keberadaan teknologi memudahkan untuk mengakses informasi secara mudah melalui jurnal, artikel, dan sebagainya. Masyarakat di luar kota Malang juga dapat dengan mudah mengetahui bahasa walikan sekalipun bukan berasal dari kota Malang.

Keunikan Bahasa Walikan dibandingkan Bahasa Lainnya



menurut anda mengapa walikan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lainnya?
13 jawaban

iyu karena bahasa walikan pengucapannya unik karena hurufnya yang di balikan

iyu

iyu karena berbeda dengan bahasa lainnya

karena susunan hurufnya yg di balik membuat orang yg baru mendengarnya akan sulit mengetahui artinya, sehingga hanya org yang sudah belajarnya saja yang mengerti artinya

karena bahasanya yang terbalik – balik membuat bahasa ini memiliki keunikan tersendiri

karena bahasanya terbalik yang menjadikan ciri khas kota malang

karena adanya proses pembalikan kata, asal usul serta fungsi sosial, adanya keberagaman varian dalam penerapannya

karena pengucapannya yang asing, lucu, dan unik sangat menarik perhatian baik dari dalam maupun org luar malang

unik dan menarik karena melibatkan perubahan urutan kata atau huruf dalam sebuah kalimat atau kata.

karena bahasanya memiliki ciri khasnya tersendiri

soalnya bisa memperakrab hubungan dengan teman yang juga mengetahui bahasa walikan

karena bahasanya yg terbalik membuat bahasa walikan memiliki ciri khas tersendiri

menarik perhatian karena susunan huruf yang dibalik* membentuk kata* baru dan aneh namun mudah dipelajari

karena bahasanya terbalik yang menjadikan ciri khas kota malang

Gambar 3.1.2. hasil kuisisioner keunikan bahasa walikan dibandingkan bahasa lainnya.

Dari penelitian

yang dilakukan, sebagian besar responden dari angket yang dibagikan mengatakan bahwa, bahasa walikan memiliki keunikan tersendiri karena huruf yang dibalik-balik secara susunannya membuat pengucapannya terdengar tidak familiar dan susah dipahami oleh orang awam, sehingga hanya orang yang mengetahui dapat mengerti arti dari kata-kata yang ada dalam bahasa walikan.

Bahasa walikan sendiri juga dapat mempererat hubungan dengan teman sebaya yang juga mengetahui bahasa walikan sekalipun bahasa walikan ini membentuk susunan huruf atau kata baru dan aneh, namun bahasa ini ternyata mudah untuk dipelajari oleh masyarakat yang bukan berasal dari Malang. Beberapa kata dari bahasa walikan yang paling sering digunakan oleh para remaja di kota Malang dalam berkomunikasi dengan sesama yaitu : *sam, oyi, kuy*, dll. Beberapa contoh dari bahasa walikan yang sering digunakan dan artinya :

No.	Bahasa Walikan	Bahasa asli
1.	<i>Sam</i>	Mas
2.	<i>Oyi</i>	Iyo
3.	<i>Kuy</i>	Yuk
4.	<i>Ayas</i>	Saya
5.	<i>Ngalam</i>	Malang
6.	<i>Kane</i>	Enak
7.	<i>Umak</i>	Kamu
8.	<i>Ker</i>	Rek
9.	<i>Nakam</i>	Makan
10.	<i>Oskab</i>	Bakso
11.	<i>Ngab</i>	Bang
12.	<i>Kipa</i>	Apik
13.	<i>Nayamul</i>	Lumayan
14.	<i>Kera</i>	Arek
15.	<i>Tamales</i>	Selamat
16.	<i>Tamanges</i>	Semangat

Tabel 3.1.2. contoh kata dalam bahasa walikan

Bahasa Walikan sebagai Identitas Kota Malang



Gambar 3.1.3. hasil Bahasa Malang. Sebagian bahwa bahasa Hal ini karena

Hal ini karena rahasia dalam strategi perang untuk berkomunikasi tanpa terdeteksi oleh orang asing atau musuh. Saat ini, tidak bisa dipastikan bahwa individu yang menggunakan bahasa walikan adalah orang Malang, karena teknologi telah memfasilitasi pertukaran informasi, memungkinkan siapa pun di luar Malang untuk belajar dan menggunakan bahasa tersebut dengan mudah.

Meskipun bahasa walikan dianggap sebagai ciri khas orang Malang, namun tidak membedakan remaja di dalam ataupun di luar kota Malang. Hal ini karena siapapun dapat menguasai bahasa walikan, sehingga penggunaan bahasa Slang pun tidak akan menciptakan perasaan perbedaan antara remaja di Malang dengan remaja di kota lain. Mereka menggunakan Bahasa Walikan sebagai bagian dari interaksi sosial mereka, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya mereka kepada dunia luar. Dengan demikian, Bahasa Walikan bukan hanya sekadar dialek, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan kebudayaan yang terus berkembang di tengah perubahan zaman.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Bahasa Walikan pada Remaja di Kota Malang” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bahasa walikan digunakan untuk berkomunikasi antar teman sebaya, berkomunikasi di media sosial dan pada situasi yg informal. Bahasa walikan akan terus berkembang seperti bahasa lainnya karena pengaruh sosial dan budaya, perkembangan teknologi dan media, penyesuaian dengan generasi baru, dan globalisasi. Bahasa walikan memiliki keunikan tersendiri dengan membentuk susunan huruf atau kata baru namun bahasa ini mudah untuk dipelajari oleh masyarakat yang bukan berasal dari kota malang. Bahasa walikan digunakan sebagai identitas kota malang, meskipun bahasa walikan dianggap sebagai ciri khas orang malang, namun hal tersebut tidak membedakan remaja didalam ataupun di luar kota malang. Hal ini dikarenakan siapapun dapat menguasai bahasa walikan, sehingga penggunaan bahasa slang pun tidak akan menciptakan perbedaan antara remaja di kota malang dengan remaja di kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Fiaji, N. N. (2021). Eksistensi Bahasa Walikan Sebagai Simbol Komunikasi Pada “Gen Z” di Kota Malang. *PENSA*, 3(3), 378-385.
- Maulana, W., Aninda, F., Sudrajat, S., & Syafiq, A. (2023). Osob Kiwalan Ngalaman”: Mengulik penggunaan bahasa slang sebagai identitas lokal masyarakat Malang, Jawa Timur. *LITERA*, 22(1), 40-53.
- Nursalim dan Hantika Aulia. (2023). Teori Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 53.
- Setiawan, H. (2019). Bahasa slang di angkringan Kabupaten Ponorogo. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 137-148.
- Setyanto, A. (2016). Osob ngalaman (bahasa slang asal Malang) sebagai salah satu i-con Malang (studi struktur osob ngalaman, dalam sosial network). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1).
- Setyawan, A. (2011). Bahasa daerah dalam perspektif kebudayaan dan sosiolinguistik: Peran dan pengaruhnya dalam pergeseran dan pemertahanan bahasa.

Sulistyaningsih, L. S. (2017). Variasi Bahasa. *Universitas Pendidikan Indonesia*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRAINDONESIA/196012161986032-LILISST. SULISTYANINGSIH/Variasi_Bahasax.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.BHS.DAN.SASTRAINDONESIA/196012161986032-LILISST.SULISTYANINGSIH/Variasi_Bahasax.pdf) (diakses tanggal 18 September 2020).